

PEREDARAN ILEGAL *SMALL ARMS AND LIGHT WEAPONS* (SALW) SEBAGAI ANCAMAN KONTEMPORER DI KAWASAN AMERIKA

Denik Iswardani W, Ph.D, Agi Noorman Hafidz, S.IP
deni_kiss@yahoo.com, denik.iswardani@budiluhur.ac.id

Abstrak

Tulisan ini menganalisa peredaran dan penyalahgunaan Small Arms and Light Weapons (SALW) di kawasan Amerika. Sub-sub kawasan Amerika yaitu Amerika Utara, Amerika Tengah dan Amerika Selatan hampir semuanya bermasalah dengan peredaran senjata ilegal jenis SALW ini. Permasalahan tersebut dianalisa sebagai suatu ancaman kontemporer bagi keamanan kawasan. Tulisan ini menggunakan data sekunder dalam analisisnya. Berdasarkan hasil analisa data, tulisan ini menemukan bahwa sumber peredaran ilegal senjata di kawasan Amerika saling berkaitan. Kesimpulan akhir dalam tulisan adalah bahwa SALW menjadi ancaman bagi keamanan kawasan karena berkaitan erat dengan maraknya tindak kriminal dan keberadaan kelompok-kelompok pemberontak di kawasan Amerika.

Keywords: SALW, trafficking, isu transnasional

I. PENDAHULUAN

Isu pengedaran dan penyalahgunaan *small arms and light weapons* (SALW) pertama kali dibicarakan dalam sidang Majelis Umum Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2001. Sejak saat itu, isu SALW semakin mendapat perhatian sebagai salah satu ancaman kontemporer (non-tradisional) yang dihadapi oleh masyarakat dunia.

Penyalahgunaan jenis senjata ini mengakibatkan banyak kematian yang utamanya adalah kelompok masyarakat yang masih berada pada usia yang produktif. SALW ilegal yang beredar telah menjadi akar permasalahan di kawasan atau di negara yang sedang mengalami konflik dengan meningkatkan intensitas ketegangan benturan yang sedang terjadi. Kondisi tersebut semakin parah ketika tingkat instabilitas konflik itu sendiri semakin kabur dan resolusi perdamaian mengenai penyelesaian konflik menjadi tidak efektif dan tidak berguna untuk menanganinya. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Sekretaris Jenderal PBB di tahun 2008, kebanyakan konflik yang terjadi di masa kini keberadaannya telah dipenuhi oleh kekerasan bersenjata. Senjata tersebut secara merata digunakan oleh berbagai macam aktor seperti kelompok-kelompok yang sedang mengalami perang sipil, terorisme, kelompok kejahatan terorganisir, kelompok pemberontak dan geng-geng yang berafiliasi dengan kegiatan kriminal lainnya.¹

Ancaman peredaran dan penyalahgunaan SALW sangat besar dampaknya bagi stabilitas suatu kawasan maupun negara. SALW dapat mengancam kedaulatan sebuah negara dan berorientasi memberikan ancaman kepada individu baik secara fisik maupun psikologis. Karakteristiknya yang murah, mudah disembunyikan, tahan lama, mematikan dan tersedia secara luas menyebabkan SALW sangat mudah untuk diselundupkan dari satu daerah konflik ke daerah lainnya. Hal tersebut menjadi faktor utama mengapa SALW yang telah beredar dapat bergerak bebas melintasi perbatasan. Senjata-senjata tersebut beredar melalui *grey market* maupun pasar gelap yang secara substansial menjadi tempat transaksi antara penjual dan pembeli barang ilegal ini.² Selain itu, salah satu karakteristik yang menjadi kerawanan bagi peredaran SALW ilegal yang tidak terkontrol adalah jenis senjata ini mudah digunakan oleh seluruh kalangan termasuk anak-anak sekalipun. Tanpa perlu

¹ Secretary-General's report on small arms (S/2008/258)

² Mike Bourne dan Ilhan Berkol. 2006. "Deadly Diversions: Illicit Transfer of Ammunition for Small Arms and Light Weapons", dalam Stephanie Pezard dan Holgar Ander (eds), *Targeting Ammunition: A Primer*, (Geneva: Small Arms Survey), hal. 103.

pelatihan khusus, mereka dengan kemampuan yang minimal dalam hal penggunaan senjata dapat membuka peluang terjadinya kekerasan bersenjata.

Untuk lebih memahami fenomena ancaman kontemporer SALW, tulisan berikut memaparkan dan menganalisa ancaman peredaran dan penyalahgunaan SALW ilegal dengan fokus kajian di lingkup kawasan Amerika. Kawasan Amerika terbagi menjadi 3 sub-kawasan yaitu Amerika Utara, Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Masing-masing sub-kawasan memiliki bentuk permasalahan yang kompleks apabila dikaitkan dengan isu SALW ilegal. Tulisan ini menunjukkan bahwa keamanan kawasan Amerika tengah menghadapi ancaman serius berkaitan dengan peredaran dan penyalahgunaan SALW ilegal oleh kelompok pemberontak yang berafiliasi dengan kelompok kriminal.

II. PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dipaparkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan peredaran ilegal SALW di kawasan Amerika. Permasalah SALW ilegal dijelaskan mulai darimana senjata itu berasal hingga bagaimana senjata-senjata tersebut bisa di tangan masyarakat luas. Kompleksitas masalah dianalisa sebagai isu ancaman keamanan kontemporer yang transnasional. Isu peredaran ilegal di sub-sub kawasan Amerika memang saling berkaitan, terutama dari sisi suplainya.

II. 1. Sumber : Suplai dan Surplus Senjata

Di sub-kawasan Amerika Utara, ancaman peredaran SALW memiliki keterkaitan yang kuat dengan transfer narkoba dalam lingkup perbatasan seperti yang terjadi di perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko.³ Seperti berdasarkan keterangan yang diberikan oleh *U.S. Bureau of Alcohol, Tobacco, Firearms and Explosives* (ATF), sirkulasi senjata yang terjadi di area perbatasan Texas sering terjadi dan selama 5 tahun terakhir sebesar 87 persen dari total senjata yang disita oleh otoritas Meksiko merupakan senjata yang berasal dari Amerika Serikat.⁴ Amerika Serikat adalah salah satu negara produsen senjata terbesar bagi pasar global dengan total produksi mencapai \$ 2.7 miliar.⁵ Di samping itu, negara ini memberikan kebebasan kepada masyarakatnya untuk dapat membeli dan memiliki senjata api untuk tujuan atas keperluan perlindungan diri dan olahraga. Oleh karena hal tersebut, setiap tahunnya, jutaan senjata api baru dijual secara legal oleh perusahaan yang memiliki izin resmi dari pemerintah. Saat ini, sekitar 250 juta senjata api dimiliki secara pribadi oleh masyarakat Amerika Serikat yang kebanyakan senjata yang ada di dalam sirkulasi peredaran adalah sejenis pistol atau revolver.

Surplus senjata api yang melimpah di Amerika Serikat tadi, membuat kontrol senjata sangat sulit dilakukan oleh otoritas yang ada. Ditambah atas keberadaan pasar gelap membuat akses terhadap senjata tersebut terbuka bagi kelompok kriminal terorganisir seperti halnya kartel narkoba yang banyak berada di Meksiko.⁶ Mereka, para kartel itu, memiliki hubungan yang erat dengan para pedagang senjata ilegal di Amerika Serikat. Signifikansi perdagangan komoditas senjata dengan narkoba mendasari bahwa faktor ekonomi adalah elemen utama yang menyebabkan mengapa jenis perdagangan ilegal tersebut sangat marak terjadi di perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko. Disana terdapat beberapa jalur penyelundupan yang sering digunakan oleh para penyelundup dalam mengirimkan barang ilegal seperti perbatasan kota Juarez, Mexicali, Laredo dan Tijuana. Mereka menggunakan metode "ant-trafficking" dalam mengirimkan barang ilegal seperti senjata sejenis AK-47 melalui pengiriman secara berkala dan dalam kuota terbatas. Secara statistik, senjata sejenis AK-

³ Tony Payan. 2006. "The Three U.S.-Mexico Border Wars: Drugs, Immigration, and Homeland Security", (Westport: Praeger Security International), Hal. 39-41.

⁴ Daniela Pastrana, 2012. "Mexican and U.S. Activists Join Forces Against Arms Smuggling". Diakses dari <http://www.ipsnews.net/2012/06/mexican-and-u-s-activists-join-forces-against-arms-smuggling/>, pada tanggal 26 Agustus 2012.

⁵ Tamar Gabelnick, et al. "A Guide to the US Small Arms Market, Industry and Exports, 1998-2004" (Geneva: Small Arms Survey), hal. 32-57.

⁶ Philip J. Cook. et al. 2009. "The Illicit Firearms Trade in North America", (Graduate Institute of International and Development Studies : Switzerland), hal. 11-15.

47 yang diselundupkan dari AS ke Meksiko di tawarkan seharga \$1.200-\$1.600 dan semakin meningkat 2 kali lipatnya ketika senjata tersebut mencapai kawasan selatan Meksiko.⁷

Sedangkan, peredaran SALW di sub-kawasan Amerika Tengah memiliki keterkaitan dengan faktor sejarah karena di wilayah ini ketika Perang Dingin termasuk ke dalam wilayah yang mengalami perang sipil yang berkepanjangan.⁸ Pada masa tersebut, AS dan Uni Soviet adalah 2 negara yang mensuplai SALW secara besar-besaran ke negara seperti El Salvador dan Honduras. Kedua negara tersebut adalah negara penerima suplai senjata terbesar di tahun 1980-an dan awal 1990-an.⁹ Hal tersebut mengakibatkan jutaan SALW beredar di sub-kawasan Amerika Tengah dan membawa rasa yang tidak aman bagi keamanan masyarakat setempat. Sekarang ini, peredaran SALW di sub-kawasan Amerika Tengah lebih banyak dipenuhi oleh produksi senjata yang berasal dari AS. Baik secara legal dan ilegal, transaksi dan pengiriman senjata yang terjadi pada umumnya melibatkan para *middlemen*.¹⁰ Perihal yang membedakan adalah secara legal kegiatan transfer SALW telah mendapatkan otoritas dari *Department of State and Commerce*. Berbeda dengan kegiatan penyelundupan SALW yang sering terjadi di perbatasan AS. Kegiatan tersebut lebih dikuasai oleh kelompok kejahatan terorganisir yang memiliki afiliasi dengan tindakan kriminal lainnya seperti penyelundupan narkotika.¹¹

Surplus SALW yang tidak terkontrol juga terjadi di sub-kawasan Amerika Selatan atau lebih dikenal dengan Amerika Latin. Pada tahun 2007, diperkirakan surplus senjata yang berada di sub-kawasan ini adalah sebesar 1,3 juta yang mana 75 persen dari total tersebut lebih banyak berada di 2 negara yaitu Argentina dan Brazil. Di Argentina, sebanyak 552 ribu SALW yang 425 ribu di antaranya adalah jenis senjata modern yang tidak digunakan secara maksimal. Hal ini menjadi ancaman serius karena membuka peluang terjadinya perubahan kepemilikan dan penyalahgunaan senjata seperti jatuhnya jenis senjata tersebut ke tangan masyarakat sipil atau sindikat kejahatan seperti yang terjadi di sub-kawasan Amerika yang lainnya.¹² Surplus senjata yang terjadi di Argentina disebabkan oleh beberapa macam faktor, salah satunya adalah pemotongan jumlah personel keamanan negara pada tahun 1994 ketika Argentina dipimpin oleh Presiden Carlos Saul Menem. Profesionalisasi personel militer dilakukan dengan mengurangi jumlahnya, yaitu dari 485 ribu menjadi hanya 76.112 tentara.¹³ Sama halnya dengan fenomena peredaran SALW yang terjadi di negara-negara Amerika Latin lainnya, di Brazil senjata api menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi kehidupan geng-geng lokal yang memiliki hubungan dengan tindakan kriminal lainnya seperti penyelundupan narkotika. Hal itu dapat terjadi karena meningkatnya urbanisasi, krisis sosial dan ekonomi, pergantian demografik penduduk, dan rendahnya level keamanan yang ada di lingkungan masyarakat. Akibatnya, Brazil merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat pembunuhan yang disebabkan oleh penyalahgunaan senjata api tertinggi di dunia dengan angka 29,2 per 100 ribu penduduk.¹⁴

⁷ Eric L. Olson. 2011. "Challenges and Opportunities for the U.S. and Mexico to Disrupt Firearms Trafficking to Mexico" (Woodrow Wilson International Center for Scholar Latin American Program – Mexico Institute), hal. 5.

⁸ Brian Finlay. "WMD, Drugs, and Criminal Gangs in Central America: Leveraging Nonproliferation Assistance to Address Security/Development Needs With UN Security Council Resolution 1540", (The Stimson Center and Stanley Foundation), Hal. 7.

⁹ William Godnick, et al. 2002. "Stray Bullets: The Impact of Small Arms Misuse in Central America", Occasional Paper No. 5. (Geneva: Small Arms Survey), Hal. 3-5.

¹⁰ Middlemen didefinisikan sebagai pihak ketiga yang mengatur proses transaksi SALW antara pihak pembeli dan penjual. Mereka biasanya memiliki koneksi yang kuat dengan berbagai agen perbatasan dan juga mereka para middlemen bertugas mengatur bagaimana proses pengiriman sehingga barang yang telah dipesan dapat dengan aman sampai pada para pembeli.

¹¹ *Op Cit*, Brian Finlay. Hal. 8.

¹² Aaron Karp. 2009. "Surplus Arms in South America; A Survey", Working Paper No. 7 (Geneva: Small Arms Survey). Hal. 15-17.

¹³ *Ibid*, Hal. 26-28.

¹⁴ Lydia Richardson & Adele Kirsten. 2005. "Armed Violence and Poverty in Brazil: A Case Study of Rio de Janeiro and Assessment of VivaRio for the Armed Violence and Poverty Initiative", (Centre for International Cooperation and Security). Hal. 13-15.

Sebagai salah satu kawasan yang keberadaannya terancam oleh aktivitas peredaran SALW yang tidak terkontrol, kawasan Amerika merupakan salah satu tempat dimana terdapat produsen utama SALW yang tingkat produksinya sangat tinggi. Menurut data yang dirilis oleh *US Census Bureau* di tahun 2004, Amerika Serikat, telah memproduksi hampir USD2,7 miliar dan di tahun 2009 terjadi peningkatan sebesar USD300 juta menjadi USD3 miliar.¹⁵¹⁶ Ekspor senjata yang dilakukan oleh AS lebih berdasarkan pada kepentingan komersial dan pertimbangan akan kebijakan luar negerinya. Semenjak usainya Perang Dunia II, kebijakan luar negeri AS lebih berporos pada pendekatan militer kepada negara aliansi. Pada tahun 2005, AS memiliki hubungan militer dengan 146 negara secara global. Transfer senjata, termasuk SALW merupakan bagian dari rencana AS untuk memodernisasikan perangkat militer negara-negara aliansinya tersebut.¹⁷

Di Amerika Latin, negara seperti Argentina dan Brazil adalah 2 negara yang memiliki pengaruh besar dalam proses produksi senjata api yang banyak dihasilkan oleh manufaktur besar dan kecil. Kedua negara tersebut, di sub-kawasan Amerika Latin, lebih banyak menguasai pasar senjata api domestik karena besarnya dorongan negara Amerika Latin lainnya dalam usahanya memenuhi kebutuhan gudang persenjataan. Produksi senjata api di Argentina lebih dikuasai oleh negara, seperti *Fábrica Militar de Armas Portátiles (FMAP)*.¹⁸ Sedangkan, di Brazil produsen besar SALW terbagi menjadi 2 kategori yaitu IMBEL dan Forjas Taurus. Masing-masing produsen SALW ini memproduksi senjata untuk kepentingan militer dan sipil yang berorientasi pada penggunaan domestik dan ekspor.¹⁹ IMBEL ialah perusahaan milik negara yang memiliki hubungan kerjasama dengan Kementerian Pertahanan Brazil. Ia secara khusus membuat senjata untuk personel militer seperti bahan peledak, amunisi berat, perlengkapan komunikasi dan alat berperang lainnya termasuk persenjataan seperti M911 A1, GC MD1, dan senapan otomatis lainnya.²⁰ Di samping itu, Forjas Taurus secara khusus memproduksi senjata berjenis *handguns*. Perusahaan ini lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan konsumen domestik dengan meningkatkan kemampuan perusahaan melalui proses modernisasi tunggal yaitu menjalin hubungan kerjasama strategis dengan perusahaan produsen senjata milik negara lainnya seperti *Fábricas y Maestranzas del Ejército (FAMAE)* yang berasal dari Chile.²¹

II.2. Proses Penyebaran (diversifikasi) SALW

Peredaran senjata yang melimpah ditambah dengan lemahnya sistem keamanan masyarakat domestik membawa kawasan Amerika ke dalam situasi yang memungkinkan terjadinya proses diversifikasi senjata dari legal ke ilegal. Kondisi tersebut membuka peluang kepada kelompok kejahatan terorganisir mendapatkan akses SALW dengan mudah. Pada akhirnya hal tersebut akan semakin mempertinggi tingkat penyalahgunaan jenis senjata ini di kawasan Amerika. Penyebaran SALW dan segala komponennya dapat terjadi mulai dari proses rantai transfer seperti selama pengiriman, masa transit, maupun perubahan status akuisisi kepemilikan senjata tersebut. Namun, penyebaran juga dapat terjadi pada level *end-user* dan hal ini lebih terlihat kompleks. Fenomena ini lebih disebabkan oleh karena diperkirakan 2/3 dari 600 juta SALW yang ada pada sirkulasi global dimiliki oleh masyarakat sipil. Senjata yang mereka miliki tersimpan di tempat yang posisi

¹⁵ Tamar Gabelnick, et al. 2006. "A Guide to the US Small Arms Market, Industry and Exports, 1998-2004", (Geneva: Small Arms Survey). Hal. 32.

¹⁶ "Small Arms", diakses dari <http://business.highbeam.com/industry-reports/metal/small-arms>, pada tanggal 29 Agustus 2012.

¹⁷ *Op Cit*, Tamar Gabelnick. Hal. 57.

¹⁸ "Domestic Arms Production" diakses dari <http://www.fas.org/asmp/library/scourge/scourge-ch2.pdf>, pada tanggal 30 Agustus 2012.

¹⁹ *Ibid*,

²⁰ Pablo Dreyfus, et al. 2010. "Small Arms in Brazil: Production, Trade, and Holdings", Special Report. (Geneva: Small Arms Survey). Hal. 40.

²¹ *Ibid*, Hal. 42-43.

keamanannya minimal dan kelemahan inilah yang membuat setiap tahunnya jumlah senjata yang berubah status kepemilikan, terus bertambah.²²

Fenomena proses diversifikasi yang terjadi di kawasan Amerika dapat dilihat pada sebagian besar wilayah yang sedang mengalami konflik internal. Hal ini juga kelihatan dengan banyaknya kelompok-kelompok kekerasan seperti geng dan kelompok pemberontak yang marak tumbuh di sebagian besar wilayah di kawasan Amerika. Brazil adalah salah satu negara yang kondisi keamanan masyarakatnya terancam oleh sebaran senjata yang berasal dari arsenal aparat keamanan negara dan kepemilikan privat. Contohnya, di Rio de Janeiro secara mayoritas senjata yang telah disita selama 1974-2004 oleh pihak yang berwajib kebanyakan merupakan produk domestik. Sebagian besar senapan otomatis yang juga telah disita, lebih banyak berasal dari luar negeri seperti AS, Argentina, Italia, Jerman, dan Spanyol.²³ Senjata yang telah mengalami proses diversifikasi ini – terutama bagi yang berasal dari luar wilayah Brazil- selanjutnya diselundupkan melalui rute darat dan laut. Rute darat misalnya, sebagai salah satu negara yang berbatasan langsung dengan 10 negara dengan hampir 17 ribu km total perbatasan yang lebih dari setengahnya adalah hutan, menyulitkan aparat keamanan perbatasan untuk melakukan patroli. Sedangkan, pelabuhan yang berada di Santos, Sao Paulo dan Paranagua, Parana adalah 2 tempat penyelundupan yang sering digunakan untuk mengirimkan senjata dikarenakan terlalu renggangnya periode pemeriksaan bagi barang yang masuk ke wilayah tersebut.²⁴

Kolombia menjadi contoh kasus fenomena penyebaran senjata api yang pada mulanya adalah senjata legal kemudian menjadi senjata ilegal karena digunakan oleh pihak pemberontak. Isu penyalahgunaan senjata api dan kekerasan di sana sudah sangat memprihatinkan. Kondisi tersebut adalah akibat dari tingginya tensi politik domestik, ideologi, dan ekonomi. Di negara ini, kekerasan bersenjata sering terjadi dan hal tersebut secara erat terkait dengan kelompok kejahatan terorganisir. Menurut UNODC, terdapat 3 bentuk dimensi kekerasan bersenjata di negara ini yang saling memiliki kaitan 1 sama lain. Dimensi-dimensi seperti konflik bersenjata, dinamika kejahatan terorganisir, dan konflik komunal/sosial yang dilandasi oleh konflik antar kelas yaitu pemerintah dengan kelompok pemberontak yang berjuang untuk mendapatkan kemenangan mutlak atas revolusi sosial.²⁵ Dengan bentuk dimensi tersebut, membuat Kolombia memiliki karakteristik kekerasan bersenjata yang tengah terjadi berbeda dengan fenomena sejenisnya di kawasan Amerika lainnya. Seperti contoh, di sub-kawasan Amerika Utara dan Tengah, penyalahgunaan senjata api pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan eksistensi individu ataupun kelompok seperti kelompok geng dan pedagang narkoba.

UNIDIR memaparkan bahwa keterhubungan antara narkoba dan penyelundupan senjata di Kolombia terbagi menjadi beberapa tahap yang dimulai ketika tahap awal proses produksi narkoba hingga tahap konsumsi. Melalui beberapa bentuk tahap aktivitas ilegal yang melibatkan banyak aktor, memungkinkan mereka –dengan beragam alasan tentunya- memiliki senjata ilegal. Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa senjata adalah instrumen yang mesti dimiliki oleh setiap aktor yang terlibat. Senjata tersebut berfungsi untuk melindungi rantai aktivitasnya masing-masing. Petani *cocain* misalnya, menggunakan senjata untuk melindungi perkebunan mereka atas dasar pertahanan diri. Sedangkan para kartel pada tahap distribusi *cocain* juga menggunakan senjata api untuk menjaga mereka dari ancaman pihak keamanan dan para pesaing mereka dalam hal ini adalah kartel

²² Owen Greene dan Elizabeth Kirkham. 2010. "Preventing Diversion of Small Arms and Light Weapons: Strengthening Border Management Under the UN Programme of Action", (Safer World: Centre for International Co-operation and Security). Hal. 10-11.

²³ Pablo Morales. "Colombia and Brazil: Deadly Diversions" diakses dari <https://nacla.org/article/colombia-and-brazil-deadly-diversions>, pada tanggal 1 September 2012.

²⁴ Hannah Stone. 2011. "Brazil Police Say Sea is New Arms Trafficking Frontier" diakses dari <http://www.insightcrime.org/insight-latest-news/item/1242-brazil-police-say-sea-is-new-arms-trafficking-frontier>, pada tanggal 3 September.

²⁵ Sandro Calvani, *et al.* "Violence, Crime and Illegal Arms Trafficking in Colombia", (United Nations Office on Drugs and Crime). Hal. 15-16.

kompetitor.²⁶ Penyelundupan narkoba dan senjata api memang tidak bisa dipisahkan, karena pada umumnya mereka menggunakan jalur penyelundupan yang sama. Masalah semakin kompleks karena pelakunya melibatkan warga sipil dan para pemberontak. Oleh karena itu, sangatlah sulit bagi aparat keamanan memberantas kegiatan ilegal ini, apalagi jika hanya dilakukan dengan tindakan pencegahan salah satu rantai pihak saja.

Di Kolombia terdapat beberapa organisasi kriminal dan pemberontak yang memenuhi dinamika konflik antar kelas di antaranya ialah 2 kelompok pemberontak sayap kiri yang keberadaannya sangat mengkhawatirkan keamanan nasional Kolombia. Mereka adalah *Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia* (FARC) dan *Ejército de Liberación Nacional* (ELN) atau National Liberation Army. FARC adalah kelompok pemberontak yang memiliki struktur organisasi yang rumit dan terkesan militeristik. Organisasi ini merupakan organisasi pemberontak yang menguasai bagian selatan Kolombia dengan beranggotakan sekitar 15-17 ribu prajurit dengan pendapatan pertahun mencapai ratusan juta dolar yang diperoleh dari pengolahan *cocain*. Sedangkan ELN, dengan basis Marxist-Leninist sebagai ideologi perjuangan mereka, merupakan kelompok pemberontak yang memiliki target asing seperti *transnational corporations* yang berinvestasi di Kolombia terutama pada bidang energi.²⁷

Selain itu, juga terdapat kelompok paramiliter seperti *Auto defensas Unidas de Colombia* (AUC) atau United Self-Defense Forces of Colombia. Kelompok ini beroperasi di seluruh wilayah Kolombia yang juga aktif melakukan tindakan kriminal seperti terlibat langsung dalam proses produksi narkoba dan pemungutan pajak bagi pemilik lahan sebagai bagian untuk perlindungan dari pemberontak. AUC dalam operasionalisasinya juga memerangi kelompok pemberontak FARC khususnya di wilayah yang tidak tercakup oleh pasukan militer Kolombia.²⁸ Dalam modus operasinya, AUC, dengan jumlah prajurit mencapai lebih dari 30 ribu pada skala nasional, membentuk kelompok-kelompok kecil untuk menghindari deteksi agar mereka dapat dengan mudah menyisihkan pihak musuh melalui strategi yang sistematis. Kelompok paramiliter ini sedianya bekerja sama dengan para penyelundup narkoba agar operasi mereka berjalan secara aman tanpa gangguan dari pihak luar seperti kelompok pemberontak. Fenomena semacam ini dapat dilihat khususnya di Magdalena Medio region di Kolombia Tengah, sebelah timur laut bagian Antioquia, dan bagian wilayah Cordoba dan Meta.²⁹

Ada beberapa rute penyelundupan yang SALW ke wilayah Kolombia, yang pertama adalah sub-region Amerika Tengah yang menjadi sumber terbesar penyelundupan SALW ilegal bagi kelompok bersenjata yang masuk ke wilayah Kolombia. Perbatasan Kolombia-Panama menjadi titik utama persenjataan yang berasal dari negara-negara sub-region Amerika Utara dan Tengah serta dari Eropa, Asia, dan Timur Tengah. Senjata yang masuk ke Kolombia sendiri merupakan senjata sisa konflik yang pernah terjadi di negara seperti El Salvador, Honduras, dan Nikaragua. Yang kedua adalah perbatasan Kolombia dan Ekuador dimana area ini memfasilitasi penyelundupan barang-barang ilegal yang berbahaya seperti bahan peledak juga jenis AK-47, AKM rifles, granat tangan, dan lain lain. Yang ketiga adalah perbatasan antara Kolombia dan Venezuela. Disini, para penyelundup memanfaatkan wilayah Vichada dan Guainia yang karakteristik wilayahnya dipenuhi oleh hutan hujan yang lemah akan kontrol perbatasan oleh pihak otoritas perbatasan.³⁰

Rute penyelundupan SALW ke Kolombia yang ke-empat adalah perbatasan Kolombia dan Brazil. Modus operandi penyelundupan di area ini banyak menggunakan metode pengiriman melalui

²⁶ Daniel Ávila Camacho. 1998. "Interrelationship between Drug Trafficking and the Illicit Arms Trade in Central America and Northern South America", dalam Péricles Gasparini Alves dan Daiana Belinda Cipollone (Eds), *Curbing Illicit Trafficking in Small Arms and Sensitive Technologies: An Action-Oriented Agenda*, (New York: UNIDIR). Hal. 52-53.

²⁷ Kim Cragin & Bruce Hoffman. 2003. "Arms Trafficking and Colombia", (National Defense Research Institute). Hal. 4-6.

²⁸ *Ibid*,

²⁹ "AUC", diakses dari <http://www.insightcrime.org/criminal-groups/colombia/auc/item/974-auc>, pada tanggal 4 September 2012.

³⁰ *Op Cit*, Sandro Calvani, et al. Hal. 33-38.

udara dan sungai berhubung tidak adanya akses darat yang menghubungkan kedua negara tersebut. Dalam kasus ini, penting untuk menyebutkan negara seperti Suriname dan negara-negara yang masuk ke kategori Triple Border Area (Brazil, Paraguay, dan Argentina) karena aktivitas penyelundupan yang terjadi memiliki keterkaitan yang erat dengan organisasi kriminal seperti perdagangan narkoba dan pencucian uang di kawasan.³¹ Dan yang terakhir adalah perbatasan antara Peru dan Kolombia, meskipun intensitas penyelundupan senjata di wilayah ini tidak sebesar apabila dibandingkan dengan perbatasan yang telah disebutkan di atas, bagaimanapun, berdasarkan jumlah senjata seperti HK-G3, FN MAG kaliber 7.62, dan bahan peledak yang telah disita oleh otoritas setempat tetap menjadikan wilayah ini sebagai wilayah yang rawan akan penyelundupan senjata ilegal ke wilayah Kolombia.

Tidak hanya mengalami penyelundupan senjata api dari luar teritorial, Kolombia juga mengalami penyelundupan senjata secara internal. Hal ini bisa terjadi pada beberapa faktor seperti pengguna senjata api pada level individual yang tidak termonitor secara baik oleh aparat keamanan. Faktor tersebut membuka peluang bagi mereka untuk melakukan bisnis jual-beli senjata api di pasar gelap secara mudah. Lemahnya sistem manajemen keamanan gudang persenjataan di Kolombia juga membuat pasukan keamanan negara yang bersimpati kepada para pemberontak bersedia menyokong mereka persediaan senjata dan amunisi.³² Ada 3 rute yang bisa diidentifikasi sebagai rute penyelundupan senjata api secara internal di Kolombia. Pertama adalah area perbatasan Venezuela yaitu El Tarra dan Convención ke Ocaña atau melalui Cúcuta ke Pamplona yang setiap rute ini membawa mereka ke Bucaramanga dan ke Barrancabermeja. Rute yang kedua dimulai dari Teluk Urabá menuju ke Dabeiba. Dari sana senjata hasil selundupan dibawa ke Medellín untuk proses distribusi ke pemberontak AUC ataupun FARC. Ketiga adalah rute di dalam kota Bogotá melalui jaringan penyelundupan senjata yang dikuasai sepenuhnya oleh FARC. Penyelundup senjata di Bogotá pada dasarnya beraksi dalam skala kecil, mereka secara terpisah berbagi tugas dari proses pemesanan sampai pada pengiriman senjata.³³

III. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan singkat di atas, dapat dilihat bahwa kawasan Amerika yang terbagi menjadi 3 sub-kawasan terpisah, sedang menghadapi isu non-tradisional yaitu perdagangan dan penyelundupan SALW ilegal. Negara-negara di kawasan Amerika rata-rata memiliki hukum nasional yang mengizinkan kepemilikan senjata api oleh pihak sipil. Hal yang memperburuk keadaan adalah ketidakmampuan pemerintah dalam mengawasi dan mengendalikan senjata yang beredar di masyarakat. Penyebaran senjata-senjata tersebut berasal dari negara eksportir terbesar di kawasan dan ada juga yang berasal dari luar kawasan Amerika. Masifnya senjata yang beredar di kawasan Amerika, mendorong banyaknya senjata yang tidak terpakai dan membuat senjata tadi rawan untuk dicuri oleh pihak yang berkepentingan. Selain dilekatkan dengan isu-isu kejahatan transnasional lainnya, terutama narkoba, kawasan Amerika juga perlu mewaspadaai penggunaan senjata-senjata legal yang digunakan secara ilegal oleh kelompok-kelompok pemberontak.

Surplus produksi senjata yang mengalami proses diversifikasi dan maraknya kegiatan kriminal serta pemberontakan adalah faktor utama yang membuat konteks isu ini semakin sulit untuk ditangani. Dengan alasan demikian, membuat tingkat penyalahgunaan senjata api untuk tindakan kriminal di kawasan Amerika sangat tinggi dan berdampak langsung pada keamanan regional secara lebih luasnya.

³¹ Horacio Calderon. 2007. "Organized-Crime and Terrorism in the Triple Border Area" (Artikel)

³² *Op Cit*, Kim Cragin & Bruce Hoffman. Hal. 43-46.

³³ *Ibid*, Hal. 47-49.

RUJUKAN

- Bourne, Mike & Ilhan Berkol. 2006. "Deadly Diversions: Illicit Transfer of Ammunition for Small Arms and Light Weapons", dalam Stephanie Pezard dan Holgar Ander (eds), *Targeting Ammunition: A Primer*, (Geneva: Small Arms Survey).
- Calvani, Sandro *et al.* "Violence, Crime and Illegal Arms Trafficking in Colombia", (United Nations Office on Drugs and Crime).
- Camacho, Daniel Ávila. 1998. "Interrelationship between Drug Trafficking and the Illicit Arms Trade in Central America and Northern South America", dalam Péricles Gasparini Alves dan Daiana Belinda Cipollone (Eds), *Curbing Illicit Trafficking in Small Arms and Sensitive Technologies: An Action-Oriented Agenda*, (New York: UNIDIR).
- Cragin, Kim & Bruce Hoffman. 2003. "Arms Trafficking and Colombia", (National Defense Research Institute).
- Cook, Philip J. *et al.* 2009. "The Illicit Firearms Trade in North America", (Graduate Institute of International and Development Studies : Switzerland).
- Dreyfus, Pablo *et al.* 2010. "Small Arms in Brazil: Production, Trade, and Holdings", Special Report. (Geneva: Small Arms Survey).
- Finlay, Brian. 2005. "WMD, Drugs, and Criminal Gangs in Central America: Leveraging Nonproliferation Assistance to Address Security/Development Needs With UN Security Council Resolution 1540", (The Stimson Center and Stanley Foundation).
- Gabelnick, Tamar *et al.* 2006. "A Guide to the US Small Arms Market, Industry and Exports, 1998-2004" (Geneva: Small Arms Survey).
- Godnick, William *et al.* 2002. "Stray Bullets: The Impact of Small Arms Misuse in Central America", Occasional Paper No. 5. (Geneva: Small Arms Survey).
- Greene, Owen dan Elizabeth Kirkham. 2010. "Preventing Diversion of Small Arms and Light Weapons: Strengthening Border Management Under the UN Programme of Action", (Safer World: Centre for International Co-operation and Security).
- Karp, Aaron. 2009. "Surplus Arms in South America; A Survey", Working Paper No. 7 (Geneva: Small Arms Survey).
- Morales, Pablo. "Colombia and Brazil: Deadly Diversions" diakses dari <https://nacla.org/article/colombia-and-brazil-deadly-diversions>.
- Olson, Eric L. 2011. "Challenges and Opportunities for the U.S. and Mexico to Disrupt Firearms Trafficking to Mexico" (Woodrow Wilson International Center for Scholar Latin American Program – Mexico Institute).
- Pastrana, Daniela. 2012. "Mexican and U.S. Activists Join Forces Against Arms Smuggling". Diakses dari <http://www.ipsnews.net/2012/06/mexican-and-u-s-activists-join-forces-against-arms-smuggling/>, pada tanggal 26 Agustus 2012.
- Payan, Tony. 2006. "The Three U.S.-Mexico Border Wars: Drugs, Immigration, and Homeland Security", (Westport: Praeger Security International).
- Richardson, Lydia & Adele Kirsten. 2005. "Armed Violence and Poverty in Brazil: A Case Study of Rio de Janeiro and Assessment of VivaRio for the Armed Violence and Poverty Initiative", (Centre for International Cooperation and Security).

Secretary-General's report on small arms (S/2008/258)

Stone, Hannah. 2011. "Brazil Police Say Sea is New Arms Trafficking Frontier" diakses dari <http://www.insightcrime.org/insight-latest-news/item/1242-brazil-police-say-sea-is-new-arms-trafficking-frontier>, pada tanggal 3 September.